
**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR),
RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER)
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yenni Susanti

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: yennisusanti8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*. Adapun populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun 2012 sampai 2016. Bentuk penelitian ini adalah asosiatif dengan metode penelitian berupa analisis data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 20 dan dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, sedangkan *Return on Assets* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bagi pembaca yang akan melakukan penelitian yang serupa, disarankan agar mengembangkan variabel bebas (independen) lainnya dan dengan menambah sampel

KATA KUNCI: *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit delay.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi. Agar laporan keuangan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan maka harus mengandung karakteristik yang harus dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Salah satu yang menjadi kendala dalam penyajian laporan keuangan yaitu ketepatan waktu dimana seharusnya laporan itu diaudit oleh akuntan public agar dapat dipublikasikan oleh masyarakat umum. Penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat sampai pada akhir bulan keempat (120 hari) sejak tanggal tutup tahun buku kepada Otoritas Jasa Keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu disebut dengan *Audit Delay*. *Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. *Audit delay*

dapat dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Semakin panjang suatu *audit delay*, maka akan memberikan dampak negatif untuk perusahaan. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

KAJIAN TEORI TIS

Laporan keuangan sangat penting bagi setiap perusahaan *go public*. Laporan keuangan yang diaudit dengan waktu yang lebih cepat maupun tepat waktu serta dengan kualitas yang baik adalah keinginan setiap perusahaan. Menurut Kasmir (2013: 7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Dalam membuat keputusan keuangan diperlukan auditor yang independen dan kompeten dalam pelaksanaan audit agar hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan.

Menurut Yusuf Haryono (2011: 11):

“*Auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2002: 58): “Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku”. Dari definisi mengenai *auditing* tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa *auditing* merupakan proses sistematis yang mengandung makna sebagai rangkaian prosedur yang logis, terencana, dan terorganisasikan dilakukan oleh pihak independen dan kompeten untuk mengumpulkan, memeriksa, memperoleh, dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai kegiatan ekonomi dengan tujuan menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Lamanya waktu penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Kualitas dari hasil audit suatu perusahaan mempunyai konsekuensi dan tanggungjawab yang besar sehingga auditor diharapkan bekerja secara profesional. Penyampaian laporan auditor yang cepat akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, sebaliknya ketepatan penyampaian laporan auditor akan memberikan dampak negatif terhadap perusahaan.

Selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit. Dalam *auditing*, perbedaan waktu ini disebut *Audit Delay*. Menurut Tama (2015: 76): *Audit Delay* didefinisikan sebagai interval waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik haruslah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK. Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit.

Dari definisi di atas mengenai *audit delay*, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian pelaksanaan audit yang dilihat dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkan laporan keuangan. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Publikasi laporan keuangan auditan sangatlah penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Pengaruh *audit delay* mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan auditan, sehingga yang menjadi objek untuk penelitian lebih jauh adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* adalah *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan.

Pengaruh *audit delay* mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan auditan, sehingga yang menjadi objek untuk penelitian lebih jauh adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* adalah *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan. *current ratio* dimana rasio ini menunjukkan seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Tingginya tingkat perusahaan menggambarkan bahwa kinerja perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan dapat dengan cepat dalam

menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2013: 134): “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.” Menurut Munawir (2007: 72): “*Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.” Menghitung rasio ini menggunakan perbandingan antar aktiva lancar dengan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2012: 135): Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Return on Assets merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): “*Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.” Rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh investor untuk mengukur laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan memberikan ukuran efektivitas dan efisien penggunaan aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dan tingkat profitabilitas akan menjadi alat ukur perusahaan mampu bertahan dalam bisnis yang dilakukan. Profitabilitas yang rendah cenderung terjadi kemunduran publikasi laporan keuangan. Hasil ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah cenderung akan meminta auditornya menjadwalkan pengauditan dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan bad news kepada publik. Auditor akan bertindak hati-hati dan cermat selama proses audit dalam memberikan jawaban apakah penyebab dari peningkatan kerugian yang dialami oleh perusahaan. Sehingga membutuhkan waktu yang lama auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Menurut Sudana (2011: 22): Rumus *Return on Asset* adalah:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio adalah rasio leverage yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang (jangka pendek dan jangka panjang) dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Menurut Fahmi (2014: 72): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstim) yaitu perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi.”

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Menurut Kasmir (2013: 155):

Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

- a. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
- b. *Debt to equity ratio*
- c. *Long term debt to equity ratio*
- d. *Tangible assets debt coverage*
- e. *Current liabilities to net worth*
- f. *Times interest earned*
- g. *Fixed charge coverage*

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang sering digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Menurut Harahap (2010: 303): “Rasio utang atas modal adalah rasio yang digunakan dalam menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar”. Dalam hal ini, kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan tentunya jika utang suatu perusahaan lebih besar dari modalnya sendiri tentunya perusahaan tersebut akan kesulitan dalam melunasi utangnya sehingga hal ini akan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karna harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak pihak yang berkaitan dengan perusahaan sehingga lebih cenderung mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya.

Menurut Kasmir (2014: 157): Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Ukuran Perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal. Menurut Dura (2017: 66): “Mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari *total assets* atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.” Ukuran perusahaan diukur seberapa sebesar *total assets* yang dicantumkan dalam laporan keuangan kemudian dilogartimkan. Satuan *total assets* yang digunakan dalam laporan keuangan adalah jutaan rupiah. Adanya pengaruh negatif antara ukuran

perusahaan dengan *audit delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Menurut Sari dan Ghazali (2014: 2): Rumus Ukuran Perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{total assets}$$

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumenter. Metode studi dokumenter merupakan teknik mengumpulkan dan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang telah diaudit dan diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*, sedangkan variabel independen adalah *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan. Analisis data dengan menggunakan tabel statistik. Uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing variabel yaitu *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity*

Ratio, Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay* dengan jumlah data (N) sebanyak 75 yang diperoleh dari sampel perusahaan sebanyak 15 perusahaan selama 5 tahun. Variabel *Current Ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,0112 kali pada PT Rimo International Lestari, Tbk. pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 9,0361 kali pada PT Golden Retailindo, Tbk. pada tahun 2014, memiliki nilai rata-rata atau mean sebesar 2,023859 kali dan memiliki standar deviasi sebesar 1,8612576 kali. Variabel *Return On Asset* mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 persen pada PT Rimo International Lestari, Tbk. pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 0,4624 persen pada PT Matahari Department Store, Tbk. pada tahun 2015, memiliki rata-rata atau mean sebesar 0,071891 persen dan memiliki standar deviasi sebesar 0,1006547 persen. Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,0000 kali pada PT Matahari Department Store, Tbk. pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 18,1924 kali pada PT Matahari Department Store, Tbk. pada tahun 2014 yang berarti bahwa PT Matahari Department Store, Tbk. memiliki utang yang lebih besar dari ekuitasnya, nilai mean sebesar 1,627733 kali dan standar deviasi 2,3592038 kali. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 22,3488 pada PT Rimo International Lestari, Tbk. pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 30,6001 pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. pada tahun 2016, memiliki rata-rata atau mean sebesar 28,197875 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,8735126. Variabel *Audit Delay* mempunyai nilai minimum sebesar 38 hari pada PT Kokoh Inti Arebama, Tbk. pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 126 hari pada PT Rimo International Lestari, Tbk. pada tahun 2012, memiliki rata-rata atau mean sebesar 73,253333 hari dan standar deviasi sebesar 15,4946314 hari.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang diuji dengan menggunakan *output Histogram* menggambarkan tentang grafik data apakah normal atau tidak. Diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* 0,533 sehingga dikatakan data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* pada variabel *Current Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,881 > 0,1 dan VIF sebesar 1,135 < 10, variabel *Return On Assets* memiliki nilai

tolerance sebesar $0,861 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,162 < 10$, variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,821 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,219 < 10$, serta variable Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,931 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,074 < 10$. Dari hasil dari pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian.

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *sperman's rho* bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio* terhadap residualnya sebesar 0,211. Variabel *Return on Assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,858. Selanjutnya variable *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,841 dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,455 terhadap residualnya. Variabel yang diuji tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian autokelerasi, menggunakan metode *Durbin-Watson*. Dengan n (jumlah data) sebanyak 75, k (jumlah variabel bebas) sebanyak 4 variabel, maka didapat nilai DL = 1,5151 dan DU = 1,7390. Jadi nilai 4-DL = 2,4849 dan nilai 4-DU = 2,261. diketahui nilai DW sebesar 1,792 dan nilai 4-DU sebesar 2,261. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 1
SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124.112	23.386	5.307	.000
	CR	1.976	.858	.237	.024
	ROA	-61.241	16.057	-.398	.000
	DER	-.698	.702	-.106	.324
	UP	-1.749	.829	-.211	.039

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2017

$$Y = 124,112 + 1,976X_1 - 61,241X_2 - 0,698X_3 - 1,749X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda pada Tabel 1 adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 124,112 berarti menunjukkan nilai *Audit Delay* (Y) jika semua variabel independen (*Current Ratio* (X_1), *Return on Assets* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4)) bernilai nol maka nilai variabel dependen (*Audit Delay*) adalah sebesar 124,112.
- b. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (b_1) mempunyai nilai positif sebesar 1,976 yang berarti jika *Current Ratio* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka *Audit Delay* (Y) akan meningkat sebesar 1,976 dengan asumsi bahwa *Return on Assets* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) nilainya tidak mengalami perubahan.
- c. Nilai koefisien regresi *Return on Assets* (b_2) mempunyai nilai negatif sebesar -61,241 yang berarti jika *Return On Assets* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka *Audit Delay* (Y) akan menurun sebesar 61,241 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) nilainya tidak mengalami perubahan.
- d. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (b_3) mempunyai nilai negatif sebesar -0,698 yang berarti jika *Debt to Equity Ratio* (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka *Audit Delay* (Y) akan menurun sebesar 0,698 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_4) nilainya tidak mengalami perubahan.
- e. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (b_4) mempunyai nilai negatif sebesar -1,749 yang berarti jika Ukuran Perusahaan (X_4) mengalami kenaikan sebesar 1 kali, maka *Audit Delay* (Y) akan menurun sebesar 1,749 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (X_1), *Return on Assets* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) nilainya tidak mengalami perubahan.
- c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,587 di mana R dalam regresi linear berganda merupakan nilai korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Current*

Ratio, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* sangat kuat atau erat karena nilai R mendekati 1.

Dapat diketahui hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada sub sektor perdagangan eceran sebesar 0,307 dan jika diubah ke dalam bentuk persentase adalah 30,7 persen. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan menyumbang pengaruh sebesar 30,7 persen dan sisanya sebesar 69,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

d. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka menerima H_0 , Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menolak H_0 maka model regresi dalam penelitian ini layak diuji. Berikut hasil uji F penelitian dengan variabel independen (*Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (*Audit Delay*), dapat dilihat ditabel 2:

TABEL 2
SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI STATISTIK F
PERIODE 2012 s.d 2016

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6117.477	4	1529.369	9.190	.000 ^b
	Residual	11648.710	70	166.410		
	Total	17766.187	74			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), UP, CR, ROA, DER

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui hasil dari uji F pada sub sektor perdagangan eceran adalah 9,190 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan dapat dipakai sebagai model analisis.

e. Uji t

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan uji statistik t pada Tabel 1, diketahui hasil dari uji t pada sub sektor perdagangan eceran. Pada variabel *Current Ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,024 ($0,024 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Pada variabel *Return on Assets* mempunyai nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), dengan koefisien regresi sebesar -0,106 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,324 ($0,324 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Pada variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,039 ($0,039 < 0,05$), dengan koefisien regresi sebesar -0,211 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan Tabel 1, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia., *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia., *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia., Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan jelas serta disarankan untuk menambah variabel bebas lain yang belum digunakan dalam model penelitian ini karena masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, William C, Raymond N. Johnson dan Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing* (judul asli: *Modern Auditing*). Penerjemah Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Erlangga.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *JIBEKA (Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi STIE Asia)*. Vol.11, no.1 (Februari), hal.64-70.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, Yusuf. 2011. *Auditing (Pengauditan) Buku I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Tama, Annafi Indra. "Hubungan Profitabilitas Dengan Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Keuangan)*. Vol.6, no.1 (Februari 2015), hal.73-85.

www.idx.co.id